BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengantarkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah secara umum untuk menyiapkan siswa agar dapat hidup dalam masyarakatnya sebagai manusia yang bermanfaat, yaitu mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Gino, 2000: 18). Kegiatan belajar mengajar harus ada unsur-unsur penunjang sistem pembelajaran, minimal terdiri atas siswa atau peserta didik, suatu tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya motivasi belajar mengajar baik dari pihak guru maupun siswa, bahan ajar, tersedianya media penunjang, dan penggunaan metode yang mudah diikuti dan dipahami siswa.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi sastra dan sejarah sastra, melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Rahmanto (2007: 15) menyatakan bahwa pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata

yang cukup sulit dipecahkan di dalam masyarakat. Sastra dapat menciptakan individu-individu yang lebih berkepribadian dan lebih cerdas. Hal ini disebabkan oleh adanya empat cakupan dalam pengajaran sastra yaitu membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan karakter.

Pembelajaran apresiasi sastra sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa serta mengembangkan kepekaan pikiran dan perasaan siswa saja, melainkan bermanfaat juga dalam memperkaya pandangan hidup dan kepribadian siswa. Akan tetapi, melihat fenomena yang terjadi dalam pembelajaran apresiasi sastra dewasa ini, banyak keluhan yang muncul di tengah-tengah masyarakat, baik dari kalangan sastrawan, ahli pendidikan dan pengajaran maupun dari guru sastra. Pada kenyataannya pengajaran apresiasi sastra di sekolah-sekolah belum terlaksana dengan baik karena pengajaran apresiasi sastra tersebut hanya bersifat teoritis saja. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan guru kepada siswa hanya berupa pengetahuan atau teori saja.

Kelemahan pembelajaran sastra tersebut harus diatasi. Pembelajaran sastra harus mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Apresiasi yang mengacu pada kreatifitas memahami, menginterpretasi, menilai, dan akhirnya memproduksi.

Pembelajaran sastra diberbagai jenjang pendidikan formal hingga saat ini belum mencapai sasaran yang diinginkan. Tujuan akhir pembelajaran sastra yaitu penumbuhan dan peningkatan apresiasi sastra pada siswa belum menggembirakan.

Menurut Hamid (2009) hal ini disebabkan 2 faktor: (1) pengetahuan dan kemampuan dasar dalam bidang kesastraan para guru sangat terbatas. Materi kesastraan yang diperoleh selama ini mengikuti pendidikan formal sangat terbatas. Materi kuliah kesastraan yang diperoleh lebih bersifat teoritis, sedangkan yang dibutuhkan di lapangan lebih bersifat praktis. (2) buku dan bacaan penunjang pembelajaran sastra di Indonesia misal SMP dan SMA terbatas. Kalaupun ada, pemanfaatan buku bacaan tersebut belum maksimal karena ada faktor lain yang berkaitan dengan ini, yaitu faktor minat membaca siswa yang rendah.

Pembelajaran apresiasi sastra yang belum diajarkan secara maksimal oleh guru bahasa dan sastra Indonesia membuat daya apresiasi dan minat siswa terhadap pembelajaran apresiasi sastra tidak berkembang. Padahal mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan yang perlu dilakukan siswa untuk mengapresiasikan pikiran dan perasaan siswa. Pembelajaran apresiasi sastra seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak siswa, mengapresiasikan pikiran dan perasaan lewat sastra tersebut.

Dari penjabaran latar belakang di atas peneliti mengambil judul "Pembelajaran Apresiasi Sastra yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA tahun ajaran 2010/2011".

B. Rumusan Masalah

a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA tahun ajaran 2010/2011?

b. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA tahun ajaran 2010/2011?

c. Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan

a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA tahun ajaran 2010/2011.

b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA tahun ajaran 2010/2011.

c. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

a. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran apresiasi sastra.

b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta kelas XI IPA.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru bidang bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan pembelajaran apresiasi sastra.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan pola pikir dalam rangka penyusunan skripsi dengan tujuan untuk memperjelas masalah. Adapun sistematika skripsi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kajian Teori

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang berisi penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan landasan teori terdiri dari pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian pembelajaran sastra, dan pengertian pembelajaran apresiasi sastra.

BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi penentuan tempat dan waktu penelitian / bentuk dan strategi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ke empat berisi gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran apresiasi sastra dan upaya guru bahasa dan sastra Indonesia serta pihak sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut.

BAB V Penutup

Bab ke lima berisi simpulan dan saran serta daftar pustaka.